

## PEMANFAATAN JENIS HEWAN DAN TUMBUHAN DI DANAU GILI MENO KABUPATEN LOMBOK UTARA

Adhiya Wahida Wilayati, Syuhriatin, Rosalina Edy Swandayani, Meilinda Pahriana  
Sulastri

Universitas Islam Al-Azhar  
e-mail: indapahri@gmail.com

### Abstrak

Pemanfaatan ekosistem danau di Indonesia semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang semakin berkembang. Danau Gili Meno merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan jenis tumbuhan dan hewan oleh masyarakat sekitar Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan penelitian terdapat 10 spesies yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara, yaitu: *Excoecaria agallocha*, *Lumnitzera racemosa*, *Avicennia marina*, *Pila ampullacea*, *Calcareous algae*, *Oreochromis mossambicus*, *Epinephelus*, *Chanos chanos*, *Channa striata*, dan *Clarias batrachus*.

**Kata kunci:** Danau Gili Meno, Hewan, Pemanfaatan, Tumbuhan

### *Utilization of Animal and Plants in Gili Meno Lake, North Lombok*

### Abstract

Utilization of lake ecosystems in Indonesia is increasing in line with population growth and growing economic activity. Gili Meno Lake is one of the tourist destinations located in Pemenang District, North Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. This study aims to determine the use of plants and animals by the community around the Gili Meno Lake, North Lombok Regency. Based on the research there are 10 species that are utilized by the community around Gili Meno Lake, North Lombok Regency, namely: *Excoecaria agallocha*, *Lumnitzera racemosa*, *Avicennia marina*, *Pila ampullacea*, *Calcareous algae*, *Oreochromis mossambicus*, *Epinephelus*, *Chanos chanos*, *Channa striata*, and *Clarias batrachus*.

**Keywords:** Animals, Gili Meno Lake, Plants, Utilization

### Pendahuluan

Pemanfaatan ekosistem danau di Indonesia semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan ekonomi yang semakin berkembang. Belum maksimalnya sinergi pengelolaan danau antarinstansi, antarprogram, serta antarpemangku kepentingan menambah kompleksitas permasalahan. Indonesia sebagai negara yang memiliki ratusan danau perlu melakukan upaya terobosan agar dapat mengatasi permasalahan pengelolaan danau.

Danau Gili Meno merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Gili Meno adalah pulau yang memiliki danau air asin seluas ± 3 ha yang dikelilingi oleh hutan mangrove. Danau ini terletak di sebelah barat daya pulau. Penduduknya sebagian besar bersuku daerah Sasak, Bugis dan Bajau.

Keanekaragaman hayati yang dikandung sumberdaya hutan dan perairan di Indonesia termasuk sangat tinggi dan sebagian bersifat endemik, sehingga Indonesia disebut sebagai negara *megabiodiversity*. Berdasarkan hasil-hasil penelitian, keanekaragaman hayati Indonesia terdiri dari: mamalia 515 spesies (12 % dari jenis mamalia dunia), reptilia 511 jenis (7,3 % dari jenis reptilia dunia), burung 1.531 jenis (17 % dari jenis burung dunia), amfibi 270 jenis, binatang tak bertulang belakang

2.827 jenis dan tumbuhan sebanyak  $\pm$  38.000 jenis, diantaranya 1.260 jenis yang bernilai medis (fitofarmaka) (Asriyana, 2009).

Sampai dengan akhir tahun 2005, Kementerian Kehutanan telah menetapkan spesies flora dan fauna yang dilindungi antara lain mamalia (127 spesies), burung 9 (382 spesies), reptilia (31 spesies), ikan (9 spesies), serangga (20 spesies), krustasea (2 spesies), anthozoa (1 spesies) dan bivalvia (12 spesies) (Asriyana, 2009).

Keanekaragaman memiliki nilai-nilai lingkungan, budaya dan sosial yang penting. Keanekaragaman hayati adalah semua kehidupan di atas bumi ini baik tumbuhan, hewan, jamur, mikroorganisme dan berbagai materi genetik yang dikandungnya serta keanekaragaman sistem ekologi dimana mereka hidup (Asriyana, 2009).

Pemanfaatan keanekaragaman jenis hewan dan tumbuhan di Danau Gili Meno perlu diperhatikan oleh masyarakat sehingga, jenis tumbuhan dan hewan yang ada tidak terancam punah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan jenis hewan dan tumbuhan di Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara.

### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Danau Gili Meno Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 6 Juni - 23 Agustus 2019. Penelitian kualitatif yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus, baik yang dilakukan secara observasi, wawancara maupun dokumentasi. Identifikasi jenis tumbuhan familia Rhizophoraceae menggunakan Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia (Noor dkk., 2006). Identifikasi ikan mengacu pada buku identifikasi ikan (Kottelat *et al.*, 1993).

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian diperoleh 10 jenis tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 1. Tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan di Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara

No	Nama Lokal	Nama Spesies	Pemanfaatan
1	Mangrove api-api jambu	<i>Excoecaria agallocha</i>	objek wisata foto, bahan bangunan
2	Mangrove adu-adu	<i>Lumnitzera racemose</i>	objek wisata foto, bahan bangunan
3	Mangrove api api	<i>Avicennia marina</i>	obat tradisional, objek wisata foto, bahan bangunan
4	Keong lumpur	<i>Pila ampulaceae</i>	obat tradisional, bahan make up, konsumsi
5	Alga berkapur	<i>Calcareous algae</i>	obat tradisional, umpan pancing
6	Ikan mujair	<i>Oreochromis mosambicus</i>	konsumsi
7	Ikan kerapu lumpur	<i>Epinephelus bleekeri</i>	konsumsi
8	Ikan bandeng	<i>Chanos chanos</i>	konsumsi
9	Ikan gabus	<i>Channa striata</i>	konsumsi
10	Ikan lele	<i>Clarias batrachus</i>	konsumsi

Ekosistem mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam keseimbangan kawasan pesisir. Dalam lingkup pulau-pulau kecil, mangrove memberikan perlindungan dari abrasi, badai dan tsunami. Mangrove juga penting sebagai habitat bagi juvenil ikan-ikan terumbu karang, kepiting dan moluska. Kondisi ekosistem lamun dan terumbu karang juga terlindung dari proses sedimentasi dengan adanya ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove memberikan sumber daya bagi kehidupan dan sosial ekonomi masyarakat disekitar kawasan. Peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu sumber permasalahan pada menurunkan kondisi mangrove di Indonesia. Aktivitas antropogenik yang berlebihan di kawasan pesisir dan pembangunan yang semakin meningkat, menjadi ancaman utama bagi kelestarian mangrove di suatu kawasan. Berbagai peraturan telah dibuat, namun degradasi luasan hutan mangrove di Indonesia semakin meningkat. Penurunan kualitas hutan mangrove dapat merugikan sosial-ekonomi masyarakat pesisir seperti penurunan hasil tangkapan ikan dan berkurangnya pendapatan nelayan, kepunahan spesies ikan, dan biota laut yang hidup di dalamnya, serta abrasi pantai.

Ikan hidup di air dan bernafas dengan menyerap oksigen melalui insangnya. Ikan adalah hewan berdarah dingin, sehingga suhu tubuhnya dipengaruhi oleh lingkungan. Banyak ikan memiliki sisik dan menggunakan sirip untuk berenang. Ikan memiliki tulang belakang tetapi tidak memiliki telinga dan kelopak mata eksternal. Ikan juga memiliki kandung kemih udara, berguna untuk bertahan hidup.

Keong sawah atau sering disebut Tutut termasuk dalam kelompok Operculata. Hidupnya di perairan dangkal yang berdasar lumpur serta ditumbuhi rerumputan air. Aliran air yang lamban, misalnya sawah, rawa-rawa, pinggir danau dan pinggir sungai kecil.

Danau yang banyak terancam, baik dari segi kuantitas maupun kualitas airnya yang dipengaruhi oleh alam. Danau juga sering terancam dari segi kelangsungan hidup biotanya. Hal ini disebabkan terutama oleh meningkatnya kegiatan manusia di perairan maupun di daerah tangkapan airnya.

Aspek strategis yang mesti dipikirkan tersebut adalah pemanfaatan perairan danau (*lake use*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*), polusi aliran permukaan (*run-off pollution*). Perhatian bagi pemerintah daerah dalam menetapkan kebijakan pengelolaan sumberdaya perikanan adalah yang berkaitan dengan kelebihan kapasitas penangkapan ikan, ketidakseimbangan antara kepentingan berbagai pihak dalam memanfaatkan sumberdaya, kerusakan habitat, kecenderungan kepunahan jenis ikan tertentu, degradasi sumberdaya perikanan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kebijakan yang tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat.

Kejenuhan karbonat dan alkalinitas air yang sangat tinggi menyebabkan musnahnya hampir semua jenis biota makro, kecuali spesies gastropoda (keong/siput) tertentu, seperti *Cerithium corallium*. Jenis ini diduga menjadi sub spesies endemik. Selain itu juga ditemui beberapa jenis alga berkapur (*Calcareous algae*) di danau ini (Halidah, 2013).

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terdapat 10 spesies yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Danau Gili Meno, Kabupaten Lombok Utara, yaitu: *Excoecaria agallocha*, *Lumnitzera racemosa*, *Avicennia marina*, *Pila ampullacea*, *Calcareous algae*, *Oreochromis mossambicus*, *Epinephelus*, *Chanos chanos*, *Channa striata*, dan *Clarias batrachus*.

## Daftar Pustaka

Asriyana. 2009. Keanekaragaman Ikan di Perairan Teluk Kendari Sulawesi Tenggara. 2009. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 9 (2): 97-112.

- Halidah. 2013. Penyebaran alami *Avicennia marina* (Forsk) Vierh dan *Sonneratia alba* Smith pada Substrat Pasir di Desa Tiwoho, Sulawesi Utara. *Indonesian Rehabilitation Forest Journal* 1 (1): 51-58.
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N., and S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta: Periplus Editions Limited.
- Noor YR, M Khazali, INN Suryadiputra. 2006. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. Bogor: Wetlands International Indonesia Programme.